

PIALA DUNIA 2014: CERMIN KEBERHASILAN DIPLOMASI BRAZIL SERTA DAMPAKNYA BAGI PERKEMBANGAN EKONOMI

Hartanto*

Abstract

Diplomacy is an art in achieving the objectives of such country. Diplomacy fruitfulness is determined by various factors. This research aims to anatomize the diplomatic efforts of Brazil to host the FIFA 2014 World Cup as well as the factors that determine the successful of it achievement and impacts of the FIFA 2014 World Cup for the development of Brazil's economy. Research findings indicate that Brazil performs multilateral diplomacy conducted at FIFA. It is supported by the precise momentum, the good leadership of President Lula Da Silva in making Brazil as a leader in the Latin America, friendly foreign policy, and the support of the major powers. The positive impact of the FIFA 2014 World Cup in Brazil can be found in terms of political, economic and social benefits, while the negative impact appears in the form of increased crime rates.

Keywords: Multilateral Diplomacy, Leadership, Foreign Policy

Pendahuluan

Salah satu cabang olahraga yang biasa dijadikan sebagai objek dalam pelaksanaan *Multi Track Diplomasi* adalah sepakbola. Sepakbola merupakan olahraga yang paling diminati oleh hampir sebagian besar masyarakat dunia. Hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga sepakbola. Seandainya sebagian tidak menggemari atau dapat memainkannya, minimal mereka mengetahui tentang keberadaan olahraga ini. Sehingga tak dapat dipungkiri lagi bahwa sepakbola adalah olahraga yang terpopuler di dunia. Semua

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN

kalangan baik tua dan muda, bahkan tanpa membedakan laki-laki dan perempuan sangat menggemari olahraga ini.¹

Menurut Isharuddin² dalam beberapa kasus, sepakbola dijadikan barometer ideal dalam hubungan internasional, persaingan antar bangsa, serta ambisi sebuah negara. Sebagai contoh negara-negara yang baru merdeka langsung mencari legitimasinya dengan mengajukan syarat menjadi anggota FIFA (*Federation International Football Association*), yang jumlahnya lebih banyak daripada anggota PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Hal ini menunjukkan bahwa sepakbola merupakan sebuah media untuk merangkul dan menempatkan semua bangsa dan negara di dunia dalam posisi yang sama tanpa memandang perbedaan baik dari segi kekuatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Sejalan dengan hal tersebut, dewasa ini sepakbola tidak hanya menjadi olahraga semata melainkan telah menjadi alat diplomasi bagi negara-negara di dunia. Sepakbola dapat mewakili kepentingan politik, ekonomi, sosial, dan budaya suatu negara. Sehingga hal inilah yang menjadikan sepakbola sebagai alat diplomasi bagi negara-negara di dunia. Sepakbola sebagai alat diplomasi suatu negara misalnya, dapat dilaksanakan pada kejuaraan-kejuaraan internasional, salah satunya adalah kejuaraan sepakbola internasional antar negara-negara di seluruh dunia “Piala Dunia 2014” yang dilaksanakan di Brazil.

Kemenangan Brazil yang terpilih sebagai penyelenggara Piala Dunia 2014 tentunya tidak melewati langkah yang mudah, persaingan pencalonan tuan rumah Piala Dunia yang diadakan setiap 4 tahun sekali memberikan peluang bagi negara-negara untuk saling berdiplomasi. Keberhasilan Brazil tentunya merupakan sebuah

¹ Agus Salim Salim, *Buku Pintar Sepakbola*, (Bandung: Penerbit Jembar, 2007), h.28.

² Dede Isharudin, *Drama Itu Bernama Sepakbola: Gambaran Silang Olahraga, Politik, dan Budaya*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h.10.

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN.....

keberhasilan diplomasi dan hal ini memberikan *prestise* atau kebanggaan tersendiri. Hal inilah yang menjadikan sepakbola pada dewasa ini telah berkembang menjadi cermin kekuatan diplomasi yang di perhitungkan oleh setiap negara-negara di dunia.

Konsep Diplomasi

Diplomasi yang paling sederhana dan tertua adalah diplomasi bilateral antara dua pihak dan biasanya merupakan misi dari kedutaan besar dan kunjungan kenegaraan. Contohnya adalah Persetujuan Perdagangan Bebas Kanada-Amerika antara Amerika Serikat dan Kanada. Jenis lainnya adalah diplomasi multilateral yang melibatkan banyak pihak dan bisa ditelusuri dari Kongres Wina. PBB adalah salah satu institusi diplomasi multilateral. Beberapa diplomasi multilateral berlangsung antara negara-negara yang berdekatan atau dalam satu region dan diplomasi ini dikenal sebagai diplomasi regional. Disamping itu juga ada Diplomasi Multi jalur (*Multi-Track diplomacy*). Istilah “Diplomasi Multijalur” didefinisikan oleh Diamond dan McDonald (1996) sebagai sebuah kerangka kerja konseptual yang didesain untuk merefleksikan variasi aktivitas yang berkontribusi dalam perdamaian dan kedamaian (*peacemaking and peacebuilding*) internasional.

Menurut Berridge³ diplomasi adalah aktivitas politik yang sangat utama dan harus didukung oleh sumber daya dan kemampuan yang tinggi serta merupakan unsur utama dari *power*. Tujuan utama dari diplomasi adalah untuk membuat sebuah negara mampu mencapai tujuan politik luar negerinya tanpa menggunakan kekuatan militer propaganda maupun hukum. Oleh karena itu diplomasi memerlukan adanya komunikasi antara dua orang atau lebih dengan melalui perantara (mediator) ataupun tidak di dalam suatu negosiasi (perjanjian) untuk mencapai tujuan politik luar negeri dengan cara membuat *formal agreement* atau *tacit adjusment*. Disamping itu

³ Geoff Berridge, *Diplomacy: theory and practice 2nd edition*, (New York: Palgrave, 2012), h.1.

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN

menurut Barston⁴ diplomasi memiliki fungsi utama sebagai manajemen relasi antar Negara dan antara Negara dengan aktor.

Dari sudut pandang negara, diplomasi berfungsi sebagai pemberi masukan, pembentuk, dan pelaksana politik internasional. Dalam hal ini, Negara melalui perwakilannya dan aktor-aktor lainnya mengartikulasikan dan mengkoordinir kepentingan-kepentingannya melalui korespondensi, perundingan, lobi, kunjungan-kunjungan, dan lain sebagainya. Beberapa faktor yang menjadi syarat bagi keberhasilan diplomasi, menurut Sukawarsini (2008) antara lain: (a) adanya kesesuaian antara cara diplomasi dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) keterampilan diplomat, (c) tempat diplomasi, (d) adanya dukungan dari rakyat, maupun negara-negara lain yang besar dan berpengaruh (e) situasi politik internasional yang mendukung (momentum yang tepat), (f) mau menerima hal-hal yang *urgent*, (g) tidak menyinggung hal-hal yang sensitif, dan (h) isi perundingan harus pragmatis, realistis dan adanya jaminan keamanan bagi semua pihak.

Diplomasi multilateral adalah sebuah proses berhubungan dengan beberapa negara secara simultan, dalam multilateral diplomasi tidak hanya pemerintahan kita sendiri yang berhubungan dengan beberapa pemerintahan lain pada suatu waktu tetapi pemerintahan yang lain juga saling berhubungan diantara mereka dan hal ini memang terlihat sangat rumit. Menurut Berridge⁵ diplomasi multilateral terjadi karena adanya perkembangan yang sangat pesat dalam hal jumlah konferensi yang dihadiri oleh tiga atau lebih negara, dalam konferensi-konferensi itu komunikasi yang dilakukan tidak lagi dengan model tertulis seperti dalam diplomasi bilateral tetapi dengan model verbal dan dengan bertatap-muka. Dalam diplomasi multilateral

⁴ Barston, R.P. 1997. *Modern Diplomacy 2nd edition*, (New York: Addison Wesley Longman, 1997), h.1-8

⁵ Geoff Berridge, 2002. *Diplomacy: theory and practice 2nd edition*. (New York: Palgrave, 2012), h.146

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN.....

masalah yang dibicarakan meliputi masalah-masalah yang besar dalam hal *scope*, ukuran, level kehadiran serta birokratisasi yang luas.

Ada beberapa tujuan dari diplomasi multilateral, antara lain; *Pertama*, penyatuan dan pengumpulan informasi. Alasan utama suatu pemerintahan melakukan interaksi dengan pemerintah lainnya adalah untuk mendapat akses informasi. Pengalaman suatu pemerintahan dalam melakukan identifikasi awal dari tujuan mereka dapat membantu mengenali peluang atau tantangan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan suatu pemerintahan. Sebagai contoh dalam menyelesaikan kejahatan transnasional akan lebih efektif ketika sebuah institusi Kepolisian di suatu negara bekerjasama dengan melakukan kerjasama multilateral dengan melibatkan Interpol.

Kedua, proyek kerjasama. Dengan melakukan kerjasama maka suatu negara dapat menyatukan sumber daya yang dimilikinya dengan negara lain, dan ini seringkali merupakan sebuah cara yang efektif untuk mencapai sebuah tujuan. Sebagai contoh dalam konteks ini adalah adanya kerjasama yang berhasil diantara berbagai negara dengan melalui WHO dalam memberantas penyakit cacar di seluruh dunia.

Ketiga, mengelola lingkungan eksternal. Dengan melakukan kerjasama multilateral suatu negara dapat mempengaruhi lingkungan eksternalnya. Contoh dalam hal ini adalah konvensi multilateral mengenai senjata kimia yang mampu mengendalikan potensi ancaman bagi banyak negara, sehingga dengan adanya konvensi multilateral ini mampu meningkatkan keamanan internasional.

Keempat, mempengaruhi perilaku. Setiap negara memiliki kedaulatannya masing-masing, yang berarti setiap negara dapat membuat keputusannya secara independen dan menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi apapun yang terjadi di suatu negara. Akan tetapi ada keadaan dimana masalah yang menjadi perhatian suatu negara berada dalam lingkup kedaulatan negara lain, oleh karena itulah diplomasi multilateral diperlukan. Kita bisa menyimak sebuah contoh kasus pada tahun 1960-an ketika Swedia menghadapi masalah degradasi lingkungan yang melanda danau-danau diwilayahnya yang diakibatkan oleh hujan asam yang bersumber dari pabrik-pabrik di

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN

Inggris. Untuk menyelesaikan hal itu maka pemerintah Swedia melakukan diplomasi dan propaganda secara bilateral dan multilateral melalui rezim global yang mengontrol polusi lintas batas negara, serta pembuatan undang-undang Uni Eropa yang mengatur standar emisi industri untuk mendesak Inggris mengurangi emisinya, sehingga masalah tersebut bisa diselesaikan.

Kelima, mewujudkan hubungan yang bermanfaat satu sama lain. Seringkali cara yang paling efektif untuk mempengaruhi perilaku pihak lain adalah dengan melakukan *contractual agreement* dengan pihak tersebut. Dalam perjanjian tersebut tidak hanya untuk memperoleh komitmen bahwa pihak-pihak tersebut akan melakukan hal-hal tertentu yang kita inginkan tetapi juga pemberian insentif dalam konteks timbal-balik. Hal yang paling penting adalah kedua belah pihak harus saling merasakan manfaat dari perjanjian yang mereka sepakati. Amerika Serikat telah melakukan hal ini dengan membuat perjanjian ekstradisi dengan 109 negara didunia, dimana setiap negara memiliki kedudukan dan memperoleh manfaat yang sama.

Keenam, mendorong agenda domestik. Dengan diplomasi multilateral sebuah negara bisa mendorong agenda domestiknya menjadi agenda multilateral. Sebagai contoh Australia yang ingin melindungi sektor pertaniannya dengan melakukan protes pada Pemerintah Amerika Serikat dan Jepang yang melakukan subsidi pada sektor pertanian dan ini kemudian menjadi agenda multilateral dalam WTO (*World Trade Organization*).

Ketujuh, bersifat reaktif. Dalam suatu hubungan bilateral seringkali inisiatif untuk melakukan interaksi dengan pihak lain datang dari satu pihak saja, dan pihak lain itu bertindak tidak hanya bagi kepentingannya tetapi karena dipaksa untuk bertindak, seperti yang Inggris lakukan ketika Swedia memunculkan isu hujan asam yang menyimpannya. Sama halnya ketika ada sebuah konferensi, maka setiap negara akan mengirimkan wakilnya, tetapi tidak semua negara memang benar-benar berniat untuk mengirimkan wakilnya seringkali

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN.....

hanya merasa perlu untuk hadir saja untuk memastikan tidak ada kepentingannya yang terganggu. Sebagai contoh ketika Argentina ingin membangun sebuah kesepakatan dengan Belgia dalam suatu hal, maka Argentina harus membangun kesepakatan dengan 15 negara Uni Eropa dimana Belgia bergabung untuk menghadapi suatu hal secara bersama-sama.

Kedelapan, adanya rutinitas. Salah satu alasan dipilihnya diplomasi multilateral adalah adanya rutinitas dalam hal pertemuan, sehingga hal-hal yang belum disepakati dalam pertemuan saat ini, mungkin saja bisa disepakati pada pertemuan yang akan datang, dengan syarat ada negara yang menjadi inisiator. *Terakhir*, idealisme. Seringkali ketika sebuah negara melakukan kerjasama internasional maka yang menjadi tujuan dari kerjasama internasional tersebut adalah tujuan dari satu negara saja, tetapi tujuan negara tersebut merupakan sebuah idealisme internasional. Ilustrasi untuk hal ini adalah ketika Amerika Serikat melakukan intervensi di Kosovo, sebenarnya tindakan itu tidak sesuai dengan kepentingan nasional Amerika tetapi semata-mata untuk membela sebuah idealisme internasional berupa HAM.

Dari uraian diatas maka dapat kita tarik sebuah pemahaman bahwa multilateral diplomasi dapat menghasilkan hasil yang nyata dalam memperjuangkan sebuah kepentingan karena diplomasi jenis ini memungkinkan sebuah negara atau kelompok negara untuk memobilisasi dukungan dari banyak negara bagi kepentingannya.

Piala Dunia dan Sepakbola di Brazil

Sepakbola di Brazil bukan hanya sekedar permainan maupun olahraga yang dipertandingan namun sudah menyatu sebagai bagian dari budaya bagi masyarakatnya. Dapat dikatakan pula bahwa sepak bola merupakan sebagian dari budaya mereka. Sepak bola saat ini sudah mengalami perkembangan yang pesat kini keterhubungannya dengan banyak bidang baik pengaruh pada politik, ekonomi di sektor industri, sosial, dan budaya. Pada level internasional sepak bola mampu meningkatkan suatu pencitraan (peningkatan profil yang positif) sebuah negara.

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN

Terdapat faktor yang mendorong penyebaran sepak bola di Brazil, yakni:⁶ dampak “mini-globalisasi” dari Inggris Raya yang kemudian menciptakan masyarakat yang secara eksplisit dipengaruhi oleh investasi serta pembangunan, sistem pendidikan, dan perubahan demografi sebagai akibat dari imigrasi. Ekspatriat Inggris ini kemudian mempopulerkan olahraga sepak bola ke dalam komunitas mereka melalui sistem pendidikan dan institusi sipil. Pada akhirnya olahraga sepak bola ini diadaptasi.

Fédération Internationale de Football Association (FIFA) terbentuk tahun 1904, jumlah negara anggota FIFA sebanyak **208** negara melebihi jumlah anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) **193** negara. FIFA menyelenggarakan kompetisi atau turnamen olahraga sepak bola skala dunia yang dilaksanakan setiap empat tahun dan dalam penyelenggaraannya menunjuk pada negara anggota yang bersedia dan mampu baik secara jaminan kestabilan ekonomi, politik dan keamanan. Melalui Piala Dunia, FIFA mendapatkan keuntungan yang besar dari berbagai bentuk kerjasama melalui penyiaran, sponsor acara, *partnership*, tentunya keuntungan pun juga diperoleh bagi negara penyelenggara. Ajang kompetisi seperti ini dapat mempengaruhi dan meningkatkan semangat nasionalis masyarakat. Berbagai negara pun berkompetisi untuk menjadi tuan rumah penyelenggara Piala Dunia FIFA.

Piala Dunia FIFA adalah kompetisi olahraga sepak bola tunggal di dunia. Kompetisi Piala Dunia FIFA sebuah ajang pertandingan sepak bola internasional yang dilaksanakan setiap empat tahun sekali. Piala Dunia FIFA merupakan perhelatan besar olahraga sepak bola dunia, negara-negara akan berlomba untuk meningkatkan kualitas sehingga dapat menjadi peserta dalam kompetisi tersebut demikian pula untuk menjadi negara penyelenggara. Piala Dunia

⁶Zach Bigalke, The Contempt of Familiarity: The Concurrent Metamorphoses of Soccer in Brazil and Argentina. Tersedia dala <http://therosarioproject.files.wordpress.com/2014/07/soccer-zach-bigalke-final-paper.pdf> diakses pada 12 November 2014 pukul 14:33

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN.....

menjadi ajang untuk memberi kesempatan bagi suatu negara mengirimkan bahkan menyebarkan informasi atau pesan; pada kesempatan tersebut suatu negara dapat memasarkan potensi negaranya baik politik, ekonomi, sosial serta budaya; dan kompetisi ini dapat menjadi motivasi dalam memperbaiki kualitas maupun kapabilitas suatu negara. Sementara itu pelaksanaannya membawa banyak manfaat baik pada bidang ekonomi dan sosial yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung bagi negara tuan rumah serta dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Terdapat beberapa dasar pandangan dalam menentukan motivasi pencalonan tuan rumah kompetisi dunia, yakni pembangunan, penguatan identitas, dan liberasisasi politik dan HAM. Sedangkan menurut Walter dan Roger alasan-alasan bagi suatu negara yang mengajukan menjadi tuan rumah ajang kompetisi dunia, antara lain:⁷

1. Peningkatan profil, dilakukan sebagai '*place branding*' dan pasar bagi negara maupun masyarakat
2. Untuk kepentingan politik, mendemonstrasikan bahwa sebagai negara yang modern, transparansi, dan menegaskan diri dalam perannya di kawasan maupun internasional
3. Pembangunan perkotaan, membawa maju proyek-proyek infrastruktur dan real estat untuk mendukung strategi pembangunan ekonomi perkotaan, nasional, dan regional
4. Pada bidang olahraga, untuk mempromosikan olahraga, partisipasi dan keuntungan untuk hidup sehat

Konfederasi Sepakbola Brasil secara resmi mengajukan diri untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia (PD) tahun 2014. Ketua CBF Ricardo Teixeira menandatangani surat keinginan tersebut dan menyerahkannya kepada para pejabat FIFA di Piala Sepakbola Dunia di Tokyo pada bulan Desember 2006. Presiden CBF, Ricardo Teixeira, menyerahkan dokumen setebal 900 halaman di markasbesar

⁷Walter Boettcher dan Roger Hobkinson. FIFA World Cup 2014: Brazilian Goals. Tersedia dalam <http://www.colliers.com/-/media/AABE48CE722C462BAC4169AAD920ADA9.ashx> diakses pada 13 November 2014 11:45

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN

badan pengelola sepak bola dunia, FIFA⁸. Pada 30 Oktober 2007 di Zurich *FIFA Executive Committee* menetapkan Brazil sebagai penyelenggara ajang kejuaraan Piala Dunia FIFA tahun 2014. Pada Piala Dunia FIFA 2014 yang dilaksanakan pada 12 Juni s/d 13 Juli dihadiri oleh perwakilan dari 32 tim negara. Brasil, dengan demikian, menjadi negara kelima yang pernah dua kali menggelar Piala Dunia. Empat lainnya adalah Meksiko (1970, 1986), Prancis (1938, 1998), Jerman (1974, 2006), dan Italia (1934, 1990).

Upaya Diplomasi dan Faktor Keberhasilan Brazil

Upaya diplomasi yang dilakukan Brazil untuk menjadi negara penyelenggara Piala Dunia FIFA 2014, antara lain:⁹

1. Besarnya komitmen Presiden Luiz Inacio Lula da Silva dan pemerintahannya untuk dapat menyelenggarakan Piala Dunia FIFA 2014. Misalnya dalam proses '*bidding*' Brazil dalam forum FIFA.
2. Brazil sedang dalam periode terbaik kehidupan bernegara, sebagai negara terbesar dan pemimpin di Kawasan Amerika Selatan dan anggota dari BRIC, Brazil membangun pertumbuhan ekonomi menjadi dua kali lipat ditambah dengan penciptaan lapangan kerja yang besar, dan dapat melunasi hutang lebih cepat dua tahun dari waktu yang ditentukan kepada lembaga International Monetary Fund (IMF) tahun 2005.

⁸Brasil Resmi Ajukan Diri Jadi Tuan Rumah Piala Dunia 2014, tersedia disitus <http://berita.i-y-i.com/41/53/43/brazil-resmi-ajukan-diri-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-2014.htm> diakses tanggal 18 Oktober 2014 pukul 18:26 WIB

⁹Andreia Soares e Castro, 2014 FIFA World Cup and 2016 Olympic Games: Brazil's Strategy 'to Win Hearts and Minds' Through Sports and Football, tersedia dalam <http://publicdiplomacymagazine.com/wp-content/uploads/2013/02/2014-FIFA-World-Cup-And-2016-Olympic-Games-Brazil%E2%80%99s-Strategy-%E2%80%98to-Win-Hearts-and-Minds%E2%80%99-Through-Sports-and-Football.pdf> diakses pada 13 November 2014 pukul 15:05

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN.....

3. Menunjukkan persahabatan dengan banyak negara, tidak pernah berkonflik dengan (semua) negara tetangga.
4. Menjadi negara anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB.

Dalam pemerintahan Presiden Dilma Rousseff, penerjemahan dari investasi budaya dan sport diplomasi ini dilakukan sebagai cara untuk mencapai tujuan politik luar negeri Brazil baik untuk internal, kawasan, dan internasional. Bentuk politik luar negeri Brazil, dapat dijabarkan singkat antara lain : pertama, menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan banyak negara; kedua, keinginan untuk meningkatkan kawasan Amerika Selatan, tujuan yang hendak diraih adalah mampu menunjukkan bahwa Brazil sebagai negara berkembang yang mempunyai kekuatan ekonomi, dibuktikan dengan kemampuan menyelenggarakan kompetisi olahraga dunia yaitu Piala Dunia FIFA 2014 dan Olimpiade 2016.

Faktor penentu keberhasilan bagi Brazil untuk dapat menjadi negara penyelenggara kompetisi Piala Dunia FIFA 2014, antara lain: Momentum yang tepat yang ditandai dengan Adanya kebijakan FIFA baru yang diberlakukan untuk aturan pemilihan calon negara tuan rumah penyelenggara kompetisi Piala Dunia pada tahun 2000-2017¹⁰, kemudian pengunduran diri Kolombia sebagai pesaing Brazil¹¹ serta ekonomi Brazil yang sedang dalam posisi puncak sebagai ekonomi keenam terbesar Dunia.¹²

Kepemimpinan Luiz Inacio Lula Da Silva yang populer dikawasan serta politik global, menjadikan Brazil sebagai Negara yang mempunyai softpower baik dan sangat bersahabat dengan

¹⁰CNN. FIFA end World Cup rotation policy. Tersedia dalam <http://edition.cnn.com/2007/SPORT/football/10/29/switzerland.cup/> diakses pada 16 November 2014 22:29

¹¹Kolombia Tarik Tawaran Jadi Tuan Rumah Piala Dunia, tersedia di <http://www.antaraneews.com/berita/58741/kolombia-tarik-tawaran-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-2014> diakses 17 Oktober 2014 Pukul 6:00 WIB

¹²Brazil jadi Negara ekonomi ke enam terbesar dunia, tersedia di http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/03/120307_brazileconomy.shtml diakses 17 Oktober 2014 Pukul 6:15 WIB

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN

Negara tetangganya¹³. Adanya dukungan eksternal dari negara berpengaruh dalam sepak bola internasional. Brazil adalah negara dengan budaya sepak bola yang tinggi dalam tatanan kehidupan sosial. Oleh karena itu dukungan berbagai negara terhadap Brazil sebagai negara tuan rumah penyelenggara kompetisi Piala Dunia FIFA 2014 sangat tepat. Dukungan tersebut datang dari Negara-negara yang menjadi anggota komite eksekutif FIFA seperti Spanyol, Perancis, Jerman dan Amerika Serikat, dimana mereka juga adalah Negara-negara yang maju dalam sepakbola¹⁴.

Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2014 bagi Brazil berdampak pada berbagai bidang baik secara langsung maupun tidak langsung dan mempunyai efek domino secara langsung – pada pembangunan ekonomi, sosial, budaya. Penyelenggaraan kompetisi Piala Dunia FIFA 2014 menghasilkan dampak yang luas, baik dampak yang positif maupun negatif. Dampak positif adalah efek samping yang dapat memberikan kontribusi yang baik bagi kelangsungan pembangunan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bagi Brazil, sedangkan dampak negatif tentu efek yang mempengaruhi kondisi internal Brazil melemah.

Sebagai penyelenggara Piala Dunia FIFA 2014 hal ini tentu menyebabkan kebanggaan bahwa Brazil dapat mewakili negara-negara Amerika Selatan menjadi tuan rumah perhelatan kompetisi sepak bola internasional. Untuk dapat meyakinkan bahwa Brazil mampu menjadi tuan rumah pun tidak mudah hal ini perlu dilakukan upaya-upaya strategi untuk dapat memberikan penawaran yang terbaik

¹³Lula Presiden paling Populer dalam Sejarah Brazil tersedia di <http://www.berdikarionline.com/dunia-bergerak/20101003/lula-presiden-paling-populer-dalam-sejarah-brazil.html#ixzz3JHCgDV3A> diakses pada tanggal 17 November 2014 pukul 6:22 WIB

¹⁴Executive fully backs Brazil to host a great 2014 FIFA World Cup tersedia di <http://www.fifa.com/aboutfifa/organisation/bodies/congress/news/newsid=2355983/> diakses tanggal 17 Oktober 2014 Pukul 6:32 WIB.

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN.....

kepada *FIFA Executive Committee*. Adapun dampak positif bagi Brazil:

1. Politik :
 - a. Bagi pemerintah/ negara, tentu dapat mempererat hubungan yang telah terjalin. Karena tentu para pemimpin negara akan turut menghadiri kompetisi tersebut, bahkan tidak menutup kemungkinan dapat membuka peluang kerjasama yang lebih mendalam.
 - b. Dengan mentaati persyaratan yang diberikan oleh *FIFA Executive Committee* kepada Brazil maka kemudian tentu Brazil akan mengupayakan secara maksimal standar prosedur yang dipersiapkan, sebelum pelaksanaan hingga setelah pelaksanaan Piala Dunia FIFA 2014.
 - c. Menjadi tuan rumah penyelenggara perhelatan kejuaraan olahraga internasional seperti Piala Dunia 2014 melambungkan kebangkitan Brazil serta sebagai bagian penting dari strategi untuk memajukan status Brazil di internasional.
 - d. Tercapainya kepentingan pemerintah untuk dapat membuktikan ambisi dan bahkan mencapai tujuan nasional Brazil membuktikan diri menjadi pimpinan di Amerika Selatan.
 - e. Dapat memperkenalkan budaya Brazil kepada dunia internasional baik secara langsung kepada turis asing maupun media massa yang meliput.
 - f. Menjaga perdamaian, toleransi dan melawan rasisme maupun diskriminasi
2. Ekonomi :¹⁵
 - a. Membantu Brazil untuk meningkatkan perbaikan kualitas dalam semua bidang seperti infrastruktur, transportasi, telekomunikasi, pariwisata,, keterampilan sumber daya manusia, pengembangan sektor jasa dan pelayanan.

¹⁵Wolfgang Pfluger dan Jorn Quitzau. "Brazil and World Cup 2014". http://www.hwwi.org/fileadmin/hwwi/Publikationen/Partnerpublikationen/Berenberg/Strategy_2030_-_Brazil_2014WC.pdf tersedia dalam 13 November 2014 09:09

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN

b. Dilihat berdasarkan jangka pendek yang di rasakan secara langsung, pertama, masuknya investasi asing yang membantu penguatan pembangunan di Brazil. Karena dalam mempersiapkan perhelatan ini tentu dapat membuka lapangan kerja dan diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Kedua, dampak penyelenggaraan Piala Dunia dalam perhitungan keuntungan dalam keuangan negara.

Sedangkan dalam jangka panjang, dampak berupa : peluang pariwisata di Brazil; manfaat adanya infrastruktur olahraga; citra positif Brazil dalam komunitas internasional; motivasi masyarakat Brazil untuk mengembangkan olahraga (kebanggaan masyarakat; daya tarik bagi Brazil.

3. Sosial budaya

a. Berpotensi dalam mengurangi aksi kekerasan maupun criminal sebagai hasil dari investasi keamanan

b. Dengan adanya program ‘volunteer’ maka masyarakat mendapatkan edukasi dan pendapatan

Dampak negatif Piala Dunia 2014 terhadap Brasil antara lain, menjelang kebijakan pemerintah dalam membangun fasilitas untuk mendukung ajang kejuaraan Piala Dunia FIFA terjadi aksi protes besar atas kebijakan pemerintah tersebut. Aksi protes tersebut didasari karena sebagian masyarakat Brazil tidak menghendaki pajak yang mereka bayarkan kepada pemerintah digunakan untuk menyediakan fasilitas atas penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2014. Karena biaya yang dikeluarkan pemerintah untuk mendanai penyelenggaraan ini mencapai 13,3 Milyar Dollar AS. Menurut pandangan pengunjuk rasa dana tersebut dapat dialokasikan pada program sosial untuk menanggulangi kemiskinan. Sehingga berdampak pada popularitas Presiden Dilma Rouseff. Biaya pemeliharaan infrastruktur. Ada peningkatan Kriminalitas di berbagai aspek.

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN.....

Penutup

Hasil penelitian tentang Diplomasi Brazil untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia 2014 menunjukkan bahwa upaya diplomasi yang dilakukan Brazil untuk menjadi negara penyelenggara Piala Dunia FIFA 2014, antara lain: (1) Besarnya komitmen Presiden Luiz Inacio Lula da Silva dan pemerintahannya untuk dapat menyelenggarakan Piala Dunia FIFA 2014. Misalnya dalam proses '*bidding*' Brazil dalam forum FIFA. (2) Brazil sedang dalam periode terbaik kehidupan bernegara, sebagai negara terbesar dan pemimpin di Kawasan Amerika Selatan dan anggota dari BRIC, Brazil membangun pertumbuhan ekonomi menjadi dua kali lipat ditambah dengan penciptaan lapangan kerja yang besar, dan dapat melunasi hutang lebih cepat dua tahun dari waktu yang ditentukan kepada lembaga International Monetary Fund (IMF) tahun 2005. (3) Menunjukkan persahabatan dengan banyak negara, tidak pernah berkonflik dengan (semua) negara tetangga. (4) Menjadi negara anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB.

Faktor penentu keberhasilan bagi Brazil untuk dapat menjadi negara penyelenggara kompetisi Piala Dunia FIFA 2014: (1) Momentum yang tepat yang ditandai dengan Adanya kebijakan FIFA baru yang diberlakukan untuk aturan pemilihan calon negara tuan rumah penyelenggara kompetisi Piala Dunia pada tahun 2000-2007, kemudian pengunduran diri Kolombia sebagai pesaing Brazil serta ekonomi Brazil yang sedang dalam posisi puncak sebagai ekonomi keenam terbesar Dunia. (2) Kepemimpinan Luiz Inacio Lula Da Silva yang populer dikawasan serta politik global, menjadikan Brazil sebagai Negara yang mempunyai softpower baik dan sangat bersahabat dengan Negara tetangganya. (3) Adanya dukungan eksternal dari negara berpengaruh dalam sepak bola internasional. Brazil adalah negara dengan budaya sepak bola yang tinggi dalam tatanan kehidupan sosial. Oleh karena itu dukungan berbagai negara terhadap Brazil sebagai negara tuan rumah penyelenggara kompetisi Piala Dunia FIFA 2014 sangat tepat. Dukungan tersebut datang dari Negara-negara yang menjadi anggota komite eksekutif FIFA seperti

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN

Spanyol, Perancis, Jerman dan Amerika Serikat, dimana mereka juga adalah Negara-negara yang maju dalam sepakbola.

Upaya diplomasi yang dilakukan Brazil dapat di tiru oleh Pemerintah Indonesia dalam langkah-langkah diplomasi jika ingin menyelenggarakan *mega-event* olahraga Piala Dunia atau acara lainnya. Keberhasilan Diplomasi dipengaruhi oleh perpaduan beberapa faktor baik itu internal dan eksternal dari sebuah Negara, tentunya ini menjadi tambahan pengetahuan bagi keilmuan Hubungan Internasional.

Daftar Pustaka

- Barston, R.P. 1997. *Modern Diplomacy 2nd edition*, New York: Addison Wesley Longman
- Berridge, Geoff. 2002. *Diplomacy: theory and practice 2nd edition*. New York: Palgrave
- Diamond, Louis., & McDonald, John. 1996. *Multi Track Diplomacy: A Systems Approach to Peace*. Connecticut: Kumarian Press
- Djelantik, Sukawarsini. 2008. *Diplomasi antara Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Isharudin, Dede. 2008. *Drama Itu Bernama Sepakbola: Gambaran Silang Olahraga, Politik, dan Budaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Salim, Agus. 2007. *Buku Pintar Sepakbola*. Bandung: Penerbit Jembar
- Andreia Soares e Castro, 2014 FIFA World Cup and 2016 Olympic Games: Brazil's Strategy 'to Win Hearts and Minds' Through Sports and Football, tersedia dalam <http://publicdiplomacymagazine.com/wp-content/uploads/2013/02/2014-FIFA-World-Cup-And-2016-Olympic-Games-Brazil%E2%80%99s-Strategy-%E2%80%99to-Win-Hearts-and-Minds%E2%80%99>

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN.....

- Through-Sports-and-Football.pdf diakses pada 13 November 2014 pukul 15:05
- Brasil Resmi Ajukan Diri Jadi Tuan Rumah Piala Dunia 2014, tersedia disitus <http://berita.i-y-i.com/41/53/43/brazil-resmi-ajukan-diri-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-2014.htm> diakses tanggal 18 Oktober 2014 pukul 18:26 WIB
- CNN. FIFA end World Cup rotation policy. Tersedia dalam <http://edition.cnn.com/2007/SPORT/football/10/29/switzerland.cup/> diakses pada 16 November 2014 22:29
- Brazil jadi Negara ekonomi ke enam terbesar dunia, tersedia di http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/03/120307_brazil_economy.shtml diakses 17 Oktober 2014 Pukul 6:15 WIB
- Executive fully backs Brazil to host a great 2014 FIFA World Cup tersedia di <http://www.fifa.com/aboutfifa/organisation/bodies/congress/news/newsid=2355983/> diakses tanggal 17 Oktober 2014 Pukul 6:32 WIB.
- Kolombia Tarik Tawaran Jadi Tuan Rumah Piala Dunia, tersedia di <http://www.antaranews.com/berita/58741/kolombia-tarik-tawaran-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-2014> diakses 17 Oktober 2014 Pukul 6:00 WIB
- Lula Presiden paling Populer dalam Sejarah Brazil tersedia di <http://www.berdikarionline.com/dunia-bergerak/20101003/lula-presiden-paling-populer-dalam-sejarah-brazil.html#ixzz3JHCgDV3A> diakses pada tanggal 17 November 2014 pukul 6:22 WIB
- The Purpose of Multilateralism, tersedia di situs www.palgrave.com/PDFs/1403933219.Pdf diakses pada tanggal 8 Juni 2012 pukul 13.30 WIB
- Walter Boettcher dan Roger Hobkinson. FIFA World Cup 2014: Brazilian Goals. Tersedia dalam <http://www.colliers.com/-/media/AABE48CE722C462BAC4169AAD920ADA9.ashx> diakses pada 13 November 2014 11:45

Hartanto: PIALA DUNIA 2014: CERMIN

Wolfgang Pfluger dan Jorn Quitzau. "Brazil and World Cup 2014".
http://www.hwwi.org/fileadmin/hwwi/Publikationen/Partnerpublikationen/Berenberg/Strategy_2030_-_Brazil_2014WC.pdf tersedia dalam 13 November 2014
09:09

Zach Bigalke, The Contempt of Familiarity: The Concurrent Metamorphoses of Soccer in Brazil and Argentina. Tersedia dala
<http://therosarioproject.files.wordpress.com/2014/07/soccer-zach-bigalke-final-paper.pdf> diakses pada 12 November 2014
pukul 14:33